

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di abad 21 membawa tantangan baru yang membutuhkan perubahan paradigma dalam proses pembelajaran (Rahayu dkk., 2022). Salah satu perubahan terbesar adalah pergeseran fokus dari sekadar penguasaan pengetahuan faktual menuju pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang lebih kompleks. Di tengah perkembangan teknologi informasi yang pesat dan semakin terhubungnya dunia, siswa dihadapkan pada berbagai masalah yang memerlukan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Kondisi ini menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi juga pada kemampuan untuk menganalisis situasi dan membuat keputusan yang tepat (Primayana, 2020).

Pengembangan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) menjadi salah satu jawaban terhadap kebutuhan tersebut. HOTS merujuk pada jenis soal yang dirancang untuk menguji kemampuan siswa dalam berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, seperti mengaitkan informasi yang sudah dipelajari dengan situasi baru, menganalisis data, serta menyusun solusi yang inovatif untuk suatu masalah (S. Setiawati, 2019). Berbeda dengan soal *LOTS* (*Lower Order Thinking Skills*), yang lebih fokus pada pengujian ingatan dan pemahaman dasar, soal HOTS menuntut siswa untuk berpikir lebih kritis, kreatif, dan analitis, sedangkan soal HOTS mendorong siswa untuk berpikir secara lebih mendalam dan menemukan jawaban yang lebih kompleks dan aplikatif. Di jenjang pendidikan menengah atas,

penerapan HOTS semakin penting, karena siswa sudah memasuki tahap perkembangan kognitif yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan kemampuan berpikir lebih mendalam dan aplikatif, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam persiapan mereka untuk memasuki dunia kerja atau pendidikan lebih lanjut (Fajrin & Maemonah, 2020).

Penerapan soal HOTS pada mata pelajaran geografi memiliki relevansi yang sangat besar karena geografi bukan hanya tentang memahami fakta-fakta mengenai fenomena alam dan manusia, tetapi juga tentang kemampuan untuk menganalisis data, memahami hubungan sebab-akibat, serta mengidentifikasi solusi untuk masalah yang dihadapi oleh dunia (Yani, 2020). Mata pelajaran ini melibatkan berbagai topik yang membutuhkan pemikiran kritis dan analitis, seperti perubahan iklim, urbanisasi, serta dampak globalisasi yang mempengaruhi kehidupan sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Meskipun pentingnya penerapan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam pembelajaran telah diakui, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai kendala (Rafli, 2021). Salah satu tantangan utama adalah kemampuan guru dalam menyusun soal-soal berbasis HOTS yang sesuai untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Berdasarkan wawancara awal dengan beberapa guru geografi di SMA Negeri di Kota Negara, diketahui bahwa sebagian besar guru telah mengikuti pelatihan atau seminar tentang HOTS, tetapi masih kesulitan dalam menyusun soal-soal evaluasi yang mampu mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Sebagian guru juga merasa bahwa penyusunan soal HOTS memerlukan keterampilan khusus yang belum sepenuhnya dikuasai. Akibatnya, banyak soal yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran geografi masih berfokus pada

penguasaan pengetahuan faktual dan belum mengarah pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa.

Selain itu, kendala lainnya adalah kurangnya waktu yang tersedia bagi guru untuk mempersiapkan soal-soal berbasis HOTS. Dalam praktiknya, guru sering kali disibukkan dengan berbagai tugas administratif, seperti pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), laporan penilaian, hingga kewajiban lain yang menyita waktu. Kondisi ini membuat penyusunan soal HOTS, yang membutuhkan waktu dan pemikiran yang mendalam, menjadi sulit untuk diwujudkan. Ditambah lagi, ketersediaan sumber referensi dan contoh soal berbasis HOTS yang relevan dengan mata pelajaran geografi masih sangat terbatas, sehingga guru harus berusaha keras mencari atau bahkan membuat sendiri soal-soal tersebut tanpa panduan yang memadai. Guru juga kesulitan menggunakan Kata Kerja Operasional (KKO) dalam menuangkan kompetensi berbasis HOTS ke dalam indikator soal (Setiawati, 2018).

Tidak hanya itu, tantangan juga muncul dari minimnya pemahaman siswa terhadap soal-soal yang memerlukan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Banyak siswa yang terbiasa dengan soal berbasis pengetahuan faktual atau hafalan merasa kesulitan ketika menghadapi soal HOTS yang mengharuskan mereka untuk menganalisis, mengevaluasi, atau menciptakan jawaban berdasarkan situasi tertentu. Hal ini menyebabkan guru menjadi ragu untuk memasukkan soal-soal berbasis HOTS dalam evaluasi karena khawatir nilai siswa akan menurun, yang pada akhirnya berdampak pada penilaian kinerja guru.

Akibat dari semua kendala ini, banyak soal yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran geografi masih berfokus pada penguasaan pengetahuan faktual dan

keterampilan dasar saja, seperti mengingat dan memahami konsep. Soal-soal tersebut kurang mampu menggali kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan analitis, yang seharusnya menjadi fokus utama dalam pembelajaran geografi sesuai dengan tuntutan kurikulum abad 21. Hal ini menciptakan kesenjangan antara tujuan pembelajaran yang diharapkan dengan hasil evaluasi yang diperoleh, sehingga potensi siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi tidak dapat terekplorasi secara optimal. Dengan demikian, diperlukan penelitian yang mendalam untuk memahami akar permasalahan ini, mulai dari kemampuan guru dalam menyusun soal HOTS, tantangan yang mereka hadapi, hingga cara untuk mengatasi kendala tersebut. Penelitian ini juga menjadi penting untuk memberikan rekomendasi yang aplikatif, sehingga guru dapat lebih percaya diri dan terampil dalam menyusun soal-soal evaluasi yang mampu mengukur dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa secara efektif.

Untuk menjawab permasalahan yang telah diidentifikasi, peneliti perlu melakukan kajian mendalam terkait proses penyusunan soal-soal berbasis HOTS dalam pembelajaran geografi di SMA Negeri di Kota Negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana guru merancang soal-soal HOTS, mengevaluasi sejauh mana soal-soal tersebut mampu mengukur hasil belajar siswa secara efektif, serta mengungkap tantangan yang dihadapi guru selama proses penyusunan soal. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti strategi yang digunakan guru untuk memastikan bahwa soal-soal yang mereka buat mampu mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif.

Dengan mempertimbangkan berbagai tantangan serta pentingnya temuan yang dapat membantu peningkatan kualitas pembelajaran, penelitian ini

dirumuskan dengan judul ”Studi tentang Penyusunan Soal-Soal Berbasis HOTS untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran geografi pada SMA Negeri di Kota Negara”. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan rekomendasi yang dapat membantu guru meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun soal-soal HOTS yang efektif. Rekomendasi tersebut dapat berupa pedoman atau strategi penyusunan soal yang dapat diterapkan dalam pembelajaran geografi, sehingga mampu memfasilitasi perkembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada guru tentang cara-cara terbaik dalam mengukur hasil belajar siswa melalui evaluasi berbasis HOTS. Jadi dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas evaluasi dalam pembelajaran geografi, serta mendukung pengembangan kompetensi profesional guru dalam menghadapi tuntutan pendidikan abad 21 yang semakin kompleks dan dinamis.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Masih rendahnya kemampuan guru dalam menyusun soal-soal berbasis HOTS pada mata pelajaran geografi, meskipun sebagian guru telah mengikuti pelatihan terkait.
2. Fokus evaluasi pembelajaran geografi yang masih dominan pada soal-soal LOTS, sehingga belum sepenuhnya menggali keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif siswa.

3. Keterbatasan waktu dan beban administrasi guru yang menghambat proses penyusunan soal HOTS secara optimal dalam kegiatan pembelajaran.
4. Minimnya sumber referensi dan contoh soal HOTS yang relevan dengan konteks geografi, menyebabkan guru kesulitan dalam menyusun soal yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.
5. Rendahnya pemahaman dan kesiapan siswa dalam mengerjakan soal HOTS, yang menyebabkan kekhawatiran guru untuk mengimplementasikannya dalam evaluasi pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Luasnya masalah yang teridentifikasi maka pembatasan masalah penting dikemukakan sehingga penelitian yang dilakukan menjadi lebih fokus. Dilihat dari obyek yang diteliti, penelitian ini hanya difokuskan pada studi tentang penyusunan soal-soal berbasis HOTS untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran geografi. Berknaan dengan itu, subyek yang dilibatkan dalam penelitian ini terdiri dari guru-guru geografi yang mengajar pada SMA Negeri di Kota Negara. Perspektif keilmuan yang digunakan untuk mengkaji fenomena yang diteliti adalah Ilmu Pendidikan, khususnya Pendidikan Geografi dengan fokus pada penyusunan soal-soal berbasis HOTS untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran geografi. Dilihat dari lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di SMA Negeri yang berada di wilayah Kota Negara, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali.

1.4 Rumusan Masalah

Memerhatikan masalah yang telah teridentifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses penyusunan soal berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) oleh guru Geografi SMA?
2. Bagaimana kandungan aspek HOTS yang terdapat dalam soal-soal yang disusun oleh guru Geografi SMA?
3. Apa saja kendala yang dihadapi guru Geografi SMA dalam menyusun soal berbasis HOTS dan bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasinya?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dirumuskan tersebut, dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan proses penyusunan soal berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) oleh guru Geografi SMA.
2. Untuk menganalisis kandungan aspek HOTS yang terdapat dalam soal-soal yang disusun oleh guru Geografi SMA.
3. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru Geografi SMA dalam menyusun soal berbasis HOTS serta mendeskripsikan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

1.6 Manfaat Penelitian

a) Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan empiris terhadap pembelajaran geografi, khususnya dalam menyusun soal-soal berbasis HOTS untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran geografi

b) Praktis

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bahwa Penyusunan Soal-Soal Berbasis HOTS sangat penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir Tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran geografi

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah dalam mengevaluasi soal-soal yang berbasis HOTS dalam rangka mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, utamanya dalam memecahkan masalah.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai media atau sumber acuan dan informasi yang relevan, khususnya yang berkenaan dengan pengevaluasian soal-soal berbasis HOTS.